

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 2010 menyatakan bahwa persalinan dengan sectio caesarea adalah sekitar 10-15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Peningkatan ini sebagian disebabkan oleh “mode”. Sedangkan hasil riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) menunjukkan bahwa terdapat 15 % persalinan dilakukan melalui operasi (Depkes RI, 2011). Di RSPI Puri indah bulan Maret 2015 sectio caesarea 25 pasien (58,13 %), partus spontan 18 pasien, bulan April 2015 sectio caesarea 29 pasien (58 %), partus spontan 21 pasien pada bulan Mei 2015 sectio caesarea 32 pasien (50,7 %), partus spontan 31 pasien.

Beberapa kerugian dari persalinan yang dijalani melalui sectio caesarea, yaitu adanya komplikasi lain yang dapat terjadi saat tindakan bedah sectio caesarea dengan frekuensi diatas 11%. Antara lain cedera kandung kemih, cedera rahim, cedera pada pembuluh darah, cedera pada usus, dan infeksi yaitu : infeksi pada rahim endometritis dan infeksi akibat luka operasi (Depkes RI, 2013). Dari data bulan Maret – Mei, persalinan secara sectio caesarea di RSPI Puri Indah menempati urutan jumlah terbanyak dari jenis tindakan operasi yang lain. Sehingga memungkinkan terjadi infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea menjadi urutan pertama.

Sectio caesarea adalah proses kelahiran janin yang dilakukan secara buatan dimulai dari insisi bagian depan perut sampai lapisan peritoneum dan

dilanjutkan insisi dinding rahim (Sarwono, 2009). Penyebab kelahiran bayi secara sectio caesarea adalah proses persalinan yang lama seperti fase laten yang lama melebihi 8 jam, perdarahan antepartum karena peningkatan tekanan darah ibu pada trimester ke 3 yang dapat menyebabkan preeklamsi/eklamsi, ketuban pecah dini, letak plasenta yang menghalangi jalan lahir, ukuran panggul ibu lebih kecil dari kepala bayi, bayi kembar, kelainan letak janin, dan adanya kegawatan pada janin dimana denyut jantung janin berubah. Tindakan operasi sectio caesarea juga dapat menimbulkan komplikasi seperti terjadinya infeksi, perdarahan, komplikasi pada kandung kencing, kurang kuatnya parut pada dinding uterus.

Luka sectio caesarea merupakan gangguan kontinuitas sel yang disebabkan insisi yang dilakukan pada dinding depan abdomen dan dinding rahim dalam proses pengeluaran janin dan plasenta, sampai terjadinya proses penyembuhan pada setiap lapisan secara kontinuitas. Luka sectio caesarea sangat dibutuhkan perhatian khusus pada semua petugas kesehatan, terutama perawat yang berhubungan langsung dengan tindakan sectio caesarea. Luka operasi sectio caesarea beresiko terjadi infeksi sehingga dibutuhkan pencegahan agar infeksi tersebut tidak terjadi. Dimulai dari persiapan pra operatif, intra operatif dan post operatif. Bila infeksi ini terjadi akan menyebabkan waktu rawat pasien bertambah, dan biaya yang dikeluarkan pasien juga bertambah.

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh yang mengupayakan penyembuhan dan pemulihan kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit pada pasien yang membutuhkan. Hal-hal yang dapat

dilakukan rumah sakit dalam pencegahan infeksi seperti mengidentifikasi resiko infeksi, pembagian ruangan kamar operasi sesuai jenis operasi, cuci tangan sesuai prosedur, *universal precaution*, pengecekan tanggal kadaluarsa pada instrumen, kasa, dan *konsumble* seperti benang, cairan dan lain-lain. Pengolahan sampah rumah sakit, benda tajam dan menjadwalkan operasi pasien *Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus* (MRSA) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) disease atau penyakit infeksi lainnya terakhir, setelah itu dilakukan *general cleaning* pada kamar operasi yang digunakan.

Perilaku perawat menentukan infeksi pada operasi *sectio caesarea* tidak terjadi seperti melakukan cuci tangan steril sesuai prosedur , menggunakan *universal precaution* lengkap, menjaga kesterilan alat, area operasi, dan melakukan penutupan dan perawatan luka post *sectio caesarea* sesuai prosedur , dan perlu diperhatikan pada operasi *sectio caesarea* tidak perlu dilakukan pencukuran pada rambut pubis karena dapat menambah resiko infeksi luka, hanya boleh dipotong atau dipendekkan kalau diperlukan.

Infeksi merupakan masuk dan berkembangnya mikroorganisme atau kuman pathogen ke dalam jaringan tubuh (Kozier,et al, 1995). Sedangkan infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapatkan pasien di rumah sakit pada saat pasien dirawat, infeksi timbul setelah 72 jam dirawat inap atau 30 hari setelah pasien keluar rumah sakit. Infeksi luka operasi merupakan salah satu kategori infeksi nosokomial. Infeksi luka operasi (ILO) tetap menjadi penyebab utama penundaan kepulangan pasien dari rumah sakit dan menghabiskan banyak sumber daya kesehatan. Penambahan waktu perawatan di rumah sakit dapat mengakibatkan infeksi luka meningkat.

Laporan *Infection Control Nurse* (ICN) RSPI.Puri indah menyebutkan kejadian infeksi nosokomial luka operasi pada pasien sectio caesarea tahun 2013 sebanyak 2 kasus (0.23 %), tahun 2014 sebanyak 1 kasus (0,93 %), tahun 2015 sampai bulan Maret sebanyak 2 kasus (0,89 %). Dari data tersebut terlihat kenaikan jumlah kasus infeksi nasokomial luka operasi sectio caesarea dari tahun sebelumnya. Infeksi luka operasi sectio caesarea di RSPI Puri indah terjadi setelah pasien keluar dari rumah sakit. Infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri indah dapat terjadi dari faktor pasien sendiri maupun dari faktor luar yaitu salah satunya dari petugas kesehatan. Persiapan pasien dari pra operatif, intra operatif dan post operatif dilakukan sesuai prosedur, akan tetapi infeksi luka operasi pada pasien post sectio caesarea masih terjadi, sedangkan untuk pasien dengan sectio caesarea RSPI Puri indah menargetkan tidak terjadi infeksi pada setiap pasien yang dilakukan sectio caesarea.

Perawat kamar operasi RSPI Puri Indah 59 % memiliki masa kerja < 5 tahun dan 34 % *fresh graduate* bekerja langsung dikamar operasi RSPI Puri Indah. Masa kerja perawat kamar operasi sangat mempengaruhi pencegahan terhadap infeksi luka operasi, semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Hal ini juga menjadi latar belakang mengapa peneliti melakukan penelitian tentang perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea.

Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut apakah infeksi luka operasi post sectio caesarea di RSPI Puri Indah disebabkan oleh faktor dari luar yaitu perilaku perawat kamar operasi dalam

upaya pencegahan infeksi luka operasi khususnya sudah sesuai atau belum, dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam program pengendalian infeksi luka operasi.

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan bahwa infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea dapat disebabkan oleh perilaku perawat , maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu belum pernah diteliti pada luka operasi sectio caesarea dan faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat “.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat, tahun 2015.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.

- b. Untuk mengetahui gambaran umur perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- c. Untuk mengetahui gambaran masa kerja perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- e. Untuk mengetahui gambaran sikap perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- f. Untuk mengetahui gambaran perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- g. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- h. Untuk mengetahui hubungan umur dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- i. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.

- j. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.
- k. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Keperawatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perawat yang bekerja dikamar operasi ,menambah keilmuan dalam keperawatan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi bidang keperawatan RSPI Puri Indah dalam melakukan evaluasi mutu

pelayanan perawatan, khususnya pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan pengetahuan tentang metodologi dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui proses untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea RSPI Puri indah Jakarta Barat.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan karena masih terjadinya infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea . Penelitian dilakukan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat kamar operasi terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien sectio caesarea di RSPI Puri Indah Jakarta Barat.. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2015 sampai dengan Februari 2016. Penelitian ini dilakukan dilantai 3 kamar operasi RSPI. Puri Indah Jakarta Barat. Penelitian dengan populasi adalah seluruh perawat kamar operasi yang ada di RSPI Puri Indah. Sedangkan sampel adalah total sampel seluruh perawat yang ada dikamar operasi 32 orang.